

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN I Yogyakarta

Sumarsih

MIN 1 Yogyakarta

e-Mail: hisramushisramusasih@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of mathematics learning and describe the learning outcomes of mathematics with the Peer Tutor Learning method. This study uses the Classroom Action Research method, with data collection methods of documentation, observation and tests. The findings of this study that Learning Methods peer tutors are proven to increase the activity and effectiveness of learning and student learning outcomes. With this method, students who achieve grades above KKM have 18 students with a percentage of 62.07%, while students who achieve grades below the KKM have 11 students with a percentage of 37.93%. This increase in learning outcomes is also seen in the average score achieved, that is equal to 82,241 a value that exceeds the KKM, while the average value achieved previously is 74.69 a value that is still below the KKM. The limitations of this study were only carried out at MIN I Yogyakarta, class 4A with a total of 29 students.

Keywords: Peer Tutor, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan efektifitas pembelajaran matematika dan mendiskripsikan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan tes. Temuan dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan efektifitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan metoda ini siswa yang mencapai nilai di atas KKM ada 18 siswa dengan prosesntase 62,07%, sedangkan siswa yang mencapai nilai di bawah KKM ada 11 siswa dengan prosentase 37,93 %, peningkatan hasil belajar ini terlihat juga pada nilai rata-rata yang dicapainya, yaitu sebesar 82,241 sebuah nilai yang melampaui KKM, sedangkan nilai rata-rata yang telah dicapai sebelumnya sebesar 74,69 sebuah nilai yang masih di bawah KKM. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di laksanakan di MIN I Yogyakarta, kelas 4A dengan jumlah 29 siswa.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Muatan/mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari 13 muatan yaitu: Quran Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, PKn, IPS, Olah raga dan IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, SBDP dan mulok. Dari semua muatan pelajaran tersebut hendaknya dapat diserap oleh siswa secara seimbang, dapat mencapai tujuan sesuai KKM pada setiap muatan yang ada, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara utuh.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk diterapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Freudental (dalam Ariyadi Wijaya, 2011: 3) menjelaskan proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar.

Pembelajaran matematika selama ini dipandang sebagai alat yang siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep dan cara menggunakannya. Pembelajaran matematika terfokus pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu masih terdapat metode konvensional yang diterapkan, membuat suasana pembelajaran di kelas monoton. Metode pembelajaran yang sering dilaksanakan, biasanya ceramah, guru yang menjelaskan materi pembelajaran, memberikan rumus dan siswa disuruh menghafal rumus tersebut tanpa mengetahui konsep rumus tersebut didapat dari mana. Pembelajaran yang demikian tidak kondusif sehingga membuat siswa menjadi sasaran pembelajaran yang pasif, dan hanya menerima konsep dari guru saja. Tidak semua siswa dapat menghafal dengan baik tanpa memahami suatu konsep. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Tetapi pada kenyataannya ada beberapa muatan pelajaran yang sangat sulit diserap oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa pada muatan pelajaran tersebut sangat jauh dari yang diharapkan. Di antara muatan pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang hasilnya jauh dari harapan diantaranya SKI, Bahasa Arab dan matematika. Pada muatan Matematika. Rendahnya daya serap siswa terhadap muatan matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya proses pembelajaran, siswa, guru, lingkungan kelas maupun materi itu sendiri. Pembelajaran matematika selama ini masih cenderung berpusat pada guru. Guru masih menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Meskipun teori-teori pembelajaran telah banyak, namun masih banyak juga guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi.

Pada penelitian itu penulis ingin meningkatkan hasil pembelajaran pada muatan pelajaran matematika melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada kelas 4 di MIN I Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas 4 MIN I Yogyakarta, serta berharap melalui metode Tutor sebaya ini dapat meningkatkan daya serap/ hasil belajar anak terhadap materi pembelajaran matematika. Penulis mempunyai keyakinan, penjelasan tutor sebaya akan lebih mudah dimengerti oleh teman-temannya, sebab memiliki persamaan usia.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana metode tutor sebaya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran matematika dan bagaimana metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika. Penulis membatasi subyek penelitian hanya pada kelas 4A saja. Kemudian mengenai hasil belajar siswa penulis membatasi pada nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efektifitas pembelajaran matematika dan untuk mendiskripsikan hasil belajar matematika

Tutor Sebaya: Konsep dan Praktik

Hamalik (dalam Abi Masiku, 2003: 10) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran *tutoring* merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Winkel, 1996: 401).

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008: 150) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaianya, dsb), seimbang atau sejajar. Pengertian lain sebaya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hampir sama; (Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, 1994: 367). Dalam kamus konseling (Sudarsono, 1997: 31), teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis. Menurut Ali (2004: 99) Kelompok teman sebaya memegang peranan penting

dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebaya.

Interaksi antara kawan membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu, yang sering dilakukan. Dengan demikian, interaksi ini cenderung untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku. Interaksi antara kawan itu menyebabkan tersedianya contoh yang lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan dalam kebudayaan itu dibanding dengan yang tersedia di rumah.

Menurut Suryo dan Amin (1984: 51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relative kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari "gurunya" yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003: 277). Percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung di negara lain yang sudah maju dan telah menunjukkan keberhasilan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah/ di luar jam mata pelajaran (Semiawan, 1985: 70).

Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberikan satu per satu pengajaran kepada siswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan tutee. Tutor memiliki kemampuan lebih dibandingkan tutee, tapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan tutee minimal (Roscoe & Chi, 2007). Hisyam Zaini

(dalam Amin Suyitno, 2002: 60) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

Penerapan metode belajar mahasiswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Peer tutoring dan *peer assessment* merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan *peer tutoring* dan *peer assessment*

ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini (Arikunto, S. 2006).

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya (Suyitno. 2004). Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. (Suherman, dkk. 2003).

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. (Martinis, 2007).

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan (Johar Maknun dan Toto Hidajat Soehada). Pada kasus pembelajaran Matematika, model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa (Ika Marlita Sari. 2006).

Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. (Yamin, 2007). Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan (M. Saleh Muntasir, 1985).

Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil ini adalah sebagai berikut.

1. Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran di bagi menjadi sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok di pandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
6. Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Secara umum metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Oemar Hamalik, 2002: 199). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4A MIN I Yogyakarta yang berjumlah 30 anak

Adapun desain penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2002: 84) yaitu: (1) Perencanaan atau *Planning*, rencana penelitian merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi yang tepat. (2) Tindakan atau *Acting*, tindakan atau *acting* adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan masalah. (3) Observasi atau *Observing*, observasi pada tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. (4) Refleksi atau *Refleking*, refleksi adalah

mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan metode tutor sebaya dengan melakukan observasi bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan terhadap guru dan siswa di kelas. Hasil observasi menunjukkan keaktifan sebagian siswa mulai meningkat tiap pertemuannya. Selain itu, pengajar sudah menerapkan pendekatan matematika realistik dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan pertama dan kedua siklus satu, yaitu guru telah melaksanakan langkah-langkah metode tutor sebaya.

Table 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Keaktifan Siswa			Ket.
		I	II	III	
1	Siswa dapat menentukan bilangan pecahan yang senilai	50%	53,57%	51,79%	Sedang
2	Tutor sebaya mampu menjalankan tugas dengan baik	60 %	60%	70%	Tinggi
3	Siswa memperhatikan penjelasan Tutor sebaya	64,29%	65%	70%	Tinggi
4	Siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru	28,57%	32,14%	30,36%	Rendah
5	Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran	42,86%	42,86%	42,86%	Sedang
6	Siswa berani menyampaikan hasil kerja didepan kelas	35,71%	42,86%	39,29%	Rendah
8	Siswa yang berbeda pendapat berani untuk menyanggah dan menyampaikan pendapat	35,71%	46,43%	41,07%	Sedang
9	Siswa dapat Menyelesaikan permasalahan lain yang dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur umum yang telah ditentukan	46,43%	53,57%	50,00%	sedang

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran matematika melalui metode Tutor sebaya menunjukkan bahwa masih ada 12 siswa dari 29 pada evaluasi siklus I yang belum dapat mencapai KKM. Faktor penyebab kurang tercapainya nilai yang diharapkan adalah 1) Kurang adanya penekanan/pengulangan penjelasan materi oleh guru; 2) Tutor sebaya belum jelas betul materi yang dipelajari/yang akan dijelaskan; 3) Tutor sebaya belum terbiasa menjelaskan kepada teman/orang lain; 4) siswa belum dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada siklus I berasal dari pihak guru dan siswa. Guru

dalam menerapkan pembelajaran matematika realistik belum optimal dan dari siswa masih ada nilai dibawah KKM, maka perlu diperbaiki dan diberi tindakan lagi dengan siklus II

Siklus II

Seperti pada siklus I, pada siklus ini observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan terhadap guru dan siswa di kelas. Peneliti dan guru lain sebagai observer. Pengamatan terhadap guru bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan pendekatan matematika realistik dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan sebagian siswa meningkat tiap pertemuannya. Selain itu pengajar sudah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Table 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Keaktifan Siswa			Ket.
		I	II	III	
1	Siswa dapat menentukan bilangan pecahan yang senilai	75%	80%	95%	Sedang
2	Tutor sebaya mampu menjalankan tugas dengan baik	75 %	80%	95%	Tinggi
3	Siswa memperhatikan penjelasan Tutor sebaya	70%	75%	95%	Tinggi
4	Siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru	60%	70%	70%	Rendah
5	Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran	75%	85%	90%	Sedang
6	Siswa berani menyampaikan hasil kerja didepan kelas	30%	40%	40%	Rendah
8	Siswa yang berbeda pendapat berani untuk menyanggah dan menyampaikan pendapat	30%	40%	40%	Sedang
9	Siswa dapat Menyelesaikan permasalahan lain yang dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur umum yang telah ditentukan	75%	80%	90%	sedang

Simpulan

Pembelajaran matematika dengan Metode Tutor Sebaya di MIN Iyogyakarta telah dilaksanakan sesuai tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 17 siswa (58,62%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 12 siswa (41,38%), dengan perolehan rata-rata 74,69 (di bawah KKM). Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 18 siswa (62,07%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 11 siswa (37,93%), dengan rata-rata 82,241 (di

atas KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat digunakan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. T. Ruseffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rika Cipta
- Pitadjeng, 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Simbiring, R. K. 2008. "Apa dan Mengapa PMRI". *PMRI*. Vol VI No 4
- Subyantoro, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar, Teori dan Praktek*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suwandi, Sarwiji, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Uno, Hamzah B., 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.